
ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO*, *FIRM SIZE*, DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Emiliana De Vialar Jie

Email: Ivondjie@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh analisis *current ratio*, *firm size*, dan *return on asset* terhadap nilai perusahaan. Penelitian pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia. Metode pemilihan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sampel perusahaan yang sudah *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2015 dan sudah diaudit dari tahun 2015-2019 sehingga diperoleh sebanyak 40 sampel perusahaan dengan jumlah 200 data. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis korelasi, koefisien determinasi, uji f dan uji t. Diuji dengan menggunakan alat bantu *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *firm size* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan *return on asset* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Current Ratio*, *Firm Size*, *Return On Asset* dan *Price to Book Value*.

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya pada akhir tahun berjalan yang tercermin pada harga saham perusahaan. Kinerja yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan serta peningkatan harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan sebaliknya semakin rendah harga saham maka nilai perusahaan juga rendah atau kinerja perusahaan kurang baik. Oleh karena itu, informasi perusahaan sangat dibutuhkan untuk para investor untuk mengetahui kinerja dan nilai perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi nilai perusahaan di antaranya adalah *current ratio*, *firm size* dan *return on asset*.

Current ratio merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara aset lancar dengan hutang lancar. Semakin besar perusahaan, maka semakin besar pula dana yang akan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Salah satu sumber dana perusahaan yaitu berasal dari pihak eksternal atau hutang. Hal ini, memengaruhi kewajiban perusahaan yang akan ditanggung semakin besar. Perusahaan dengan tingkat *current ratio* yang tinggi menunjukkan perusahaan

mampu membayar kewajiban jangka pendeknya. Hal ini, akan berdampak baik terhadap kinerja perusahaan.

Firm size dianggap mampu memengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan diukur dengan total aset perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Banyak investor beranggapan ukuran perusahaan mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar perusahaan maka semakin besar pula perusahaan dalam hal pendanaan baik oleh investor maupun kreditur.

Return on asset merupakan salah satu rasio profitabilitas perusahaan dimana rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam mengelola berbagai aset yang dimiliki agar bisa menghasilkan laba. Semakin tinggi persentasi rasio *return on asset* maka, semakin baik nilai perusahaan tetapi sebaliknya jika persentasi rasio *return on asset* rendah maka akan berpengaruh buruk terhadap nilai perusahaan.

KERANGKA PEMIKIRAN

1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan harga bersedia dibayar oleh calon pembeli (investor) apabila perusahaan tersebut dijual. Menurut Salvatore (2011: 12): “Keberhasilan menciptakan nilai perusahaan tersebut memberikan harapan kepada pemegang saham berupa keuntungan yang lebih besar.” Nilai perusahaan yang baik akan memberikan efek yang sangat bagus untuk perusahaan sebab hal ini menjadi persepsi bagi para investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang akan dikaitkan dengan harga saham, sehingga banyak perusahaan untuk berlomba-lomba untuk memaksimalkan nilai perusahaan untuk meningkatkan kualitas perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan tinggi juga. Dengan tingginya nilai saham suatu perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini tapi juga untuk prospek perusahaan di masa yang akan datang. Menurut Riyanto (2011: 299): Perusahaan yang besar memiliki saham yang tersebar dengan luas, namun perluasan modal memiliki pengaruh kecil

akan hilangnya atau tergesernya kontrol dari pihak bersangkutan yang memiliki pengaruh sangat dominan.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan beberapa rasio yang sering digunakan perusahaan adalah: (1) *Price earning ratio* (PER), Menurut Harsono (2009: 233): “PER adalah ukuran nilai perusahaan yang dicerminkan dengan harga saham yang terbentuk di pasar diperoleh dari *price* dibagi EPS.” (2) *Price to book value* Ratio (PBV), Menurut Muhandi (2015: 66): “PBV adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku ekuitas sebagaimana yang ada di laporan posisi keuangan”. (3) *Tobin's Q* Menurut Smithers dan Wrigt (2013): “menyatakan bahwa Tobin's Q dihitung dengan rasio nilai pasar saham perusahaan ditambah dengan hutang lalu membandingkan dengan total aset perusahaan.”

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan menggunakan proksi rasio *price to book value*. Menurut Indrarini (2019: 15): “*Price to book value* (PBV) merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku.” Perusahaan menggunakan rasio nilai buku perusahaan untuk membandingkan kapitalisasi pasar perusahaan dengan nilai bukunya dengan menghitung membagikan harga saham perusahaan per lembar saham dengan nilai buku per saham. Nilai buku merupakan nilai total aset dikurangi dengan nilai total utang jangka pendek. PBV merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara harga per saham dengan nilai buku per saham suatu perusahaan untuk mengetahui seberapa besar pasar menghargai suatu perusahaan.

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa rasio yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu: *current ratio*, *firm size*, dan *return on asset*. Berikut penjelasan lebih lanjut dari rasio-rasio tersebut.

2. *Current Ratio* (CR)

Current ratio merupakan rasio likuiditas menurut Hanafi dan Halim (2016: 75): “Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya atau kewajiban perusahaan”. Rasio ini diukur untuk melihat sejauh mana perusahaan dapat membayar hutang jangka pendeknya. Rasio lancar yang rendah biasanya menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi atau perusahaan tidak mampu

menutupi hutang jangka panjangnya dengan aktivitas operasional. Sebaliknya jika rasio lancar terlalu tinggi juga tidak bagus untuk perusahaan karena menunjukkan banyaknya dana menganggur sehingga tidak dapat menghasilkan laba untuk perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2001: 79): “*Current ratio* atau rasio lancar menunjukkan besarnya kewajiban lancar yang ditutup dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi kas dalam jangka pendek.” Persentasi *current ratio* yang tinggi maka akan memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek, dengan kata lain perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendek. Hal ini, akan memberikan pengaruh yang baik terhadap nilai perusahaan, dimana para investor akan beranggapan bahwa perusahaan tersebut telah memenuhi kriteria yang baik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dan para investor akan mendapatkan banyak keuntungan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *current ratio* yang tinggi dapat berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3. *Firm Size*

Menurut Kurniasih (2012: 148): “Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. *Firm size* atau ukuran perusahaan yang baik akan menunjukkan *image* perusahaan yang baik juga di mata para investor hal ini mampu mengubah pola pikiran investor untuk melakukan penanaman saham di perusahaan terbut dengan adanya inisiatif investor tersebut perusahaan mampu membuka peluang untuk memudahkan perusahaan mengakses ke pasar modal dengan demikian perusahaan mampu menghasilkan dana yang lebih besar lagi, sehingga hal ini dapat berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menghitung besarnya total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan karena nilai total aset umumnya lebih besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya. Menurut Asnawi dan Wijaya (2005: 274): “Menyatakan ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus nilai logaritma natural dari total aset (*natural logarithm of asset*).” Semakin tinggi *firm size* atau ukuran perusahaan yang dihasilkan maka akan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Karena para investor akan beranggapan bahwa ukuran perusahaan yang besar mampu menjamin nilai perusahaan yang tinggi,

dengan melakukan investasi baru terkait dengan ekspansi perusahaan sehingga bisa menghasilkan keuntungan yang lebih besar lagi.

4. *Return On Asset* (ROA)

Return on asset merupakan rasio profitabilitas. Menurut Hanafi dan Halim (2016: 81): “Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. *Return on asset* (ROA) juga digunakan untuk menilai kualitas dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pemanfaatan aset yang dimiliki.

Menurut Brigham dan Houston (2001: 94): “*Return on asset* merupakan rasio laba bersih terhadap total aktiva.” Semakin tinggi rasio *return on asset* (ROA) maka, menandakan bahwa semakin baik kinerja perusahaan tersebut begitu pula sebaliknya jika persentase rasio *return on asset* menurun maka akan dikatakan bahwa kinerja perusahaan tersebut sangat buruk. Jadi, jika persentase rasio *return on asset* tinggi maka, nilai perusahaan yang dihasilkan pun akan mengalami peningkatan kualitas perusahaan. Dimana para investor akan beranggapan bahwa perusahaan mampu mengelola aset sehingga bisa menghasilkan laba yang tinggi. Hal ini, dapat disimpulkan bahwa *return on asset* (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian asosiatif yang bersifat kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak enam puluh sembilan perusahaan sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia dan metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak empat puluh perusahaan dengan kriteria sampel secara berturut-turut selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah, dan data laporan keuangan yang pakai lengkap. Data perusahaan yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan dari program SPSS versi 22.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif.

TABEL 1
PERUSAHAAN SEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE*
DI BURSA EFEK INDONESIA
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	200	.0012	40.5201	3.746874	5.3331820
Ukuran	200	25.0425	34.3961	29.307821	1.6710678
ROA	200	-.0662	.3589	.042360	.0597448
PBV	200	.0098	8.4151	1.191644	1.4239717
Valid N (listwise)	200				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021

Berdasarkan pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa total data dipakai dalam penelitian ini sebanyak 200 dari 40 perusahaan sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia selama periode tahu 2015-2019. Valid N menunjukkan bahwa semua data telah diproses tanpa ada masalah.

2. Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa jumlah data sebanyak seratus empat puluh tujuh dan nilai asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,061 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian berarti bahwa data dapat dinyatakan bahwa data penelitian telah berdistribusi normal.

3. Analisis Pengaruh

a. Analisis Regresi Linear Berganda

TABEL 2
PERUSAHAAN SEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE*
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL PENGUJIAN ASUMSI KLASIK,
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA, DAN UJI T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1.902	.473		4.023	.982		
CR	-.016	.010	-.113	-1.629	.188	.975	1.026
Ukuran	-.045	.016	-.198	-2.843	.222	.963	1.038
ROA	4.083	.501	.559	8.148	.379	.987	1.013

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021

Berdasarkan Tabel 2 dapat disusun persamaan regresi linear berganda penelitian sebagai berikut:

$$Y = 1,902 - 0,016\beta_1 - 0,045\beta_2 + 4,083\beta_3$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas dapat diperoleh informasi sebagai berikut:

- 1) Nilai konstantan sebesar 1,902. Hal ini berarti jika nilai total *current ratio*, *firm size*, dan *return on asset* memiliki nilai sebesar nol, maka *price to book value* adalah sebesar 1,902.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel *current ratio* mempunyai nilai negatif sebesar - 0,016. Maka hal ini berarti jika nilai *current ratio* sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,016 kali. Sebaliknya jika nilai perusahaan penurunan *current ratio* satu satuan, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,016 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya konstan atau tetap.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel *firm size* mempunyai nilai negatif sebesar - 0,045. Maka hal ini berarti jika nilai *firm size* sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,045 kali. Sebaliknya jika nilai perusahaan penurunan *firm size* satu persen, maka nilai perusahaan akan

mengalami kenaikan sebesar 0,045 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya konstan atau tetap.

- 4) Nilai koefisien regresi variabel *return on asset* mempunyai nilai positif sebesar 4,083. Hal maka nilai *return on asset* naik sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 4,083 kali. Sebaliknya jika setiap penurunan *return on asset* satu persen, maka nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar 4,083 kali dengan asumsi variabel independen lainnya konstan atau tetap.

- b. Analisis Koefisien Korelasi Berganda (R) dan Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

TABEL 3
PERUSAHAAN SEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE*
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL PENGUJIAN KOEFISIEN KORELASI DAN DETERMINASI
 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.578 ^a	.334	.320	.3199751	2.013

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, Ukuran

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021

Pada Tabel 3 menunjukkan nilai koefisien korelasinya sebesar 0,578 yang artinya nilai tersebut termasuk pada rentan 0,400-0,599. Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa hubungan atau korelasi yang sedang antara variabel *current ratio*, *firm size* dan *return on asset* terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien determinasinya adalah sebesar 0,320 yang artinya kemampuan *current ratio*, *firm size* dan *return on asset* dalam memberikan informasi atau penjelasan terhadap nilai perusahaan sebesar 32,0 persen, sedangkan sisanya 68,0 persen dijelaskan dan ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Uji F

TABEL 4
PERUSAHAAN SEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE*
DI BURSA EFEK INDONESIA
UJI F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7.356	3	2.452	23.950	.000 ^b
Residual	14.641	143	.102		
Total	21.997	146			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROA, CR, Ukuran

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021

Berdasarkan pada Tabel 4, dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model penelitian ini layak diuji. Variabel independen *current ratio*, *firm size*, dan *return on asset* secara bersama-sama dapat menjelaskan bahwa variabel dependen nilai perusahaan pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia.

5. Uji t

Hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut: Variabel *current ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,106 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variable *firm size* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi arah negatif sebesar 0,045. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *firm size* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Variable *return on asset* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil 0,05 dengan koefisien regresi arah positif sebesar 4,083. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *return on asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan Hipotesis

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji t pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *current ratio* sebesar 0,106 dimana nilai tersebut lebih besar 0,05. Oleh

karena itu, maka dapat diartikan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.

2. Pengaruh *Firm Size* terhadap Nilai perusahaan

Berdasarkan uji t pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *firm size* sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien regresi arah negatif yaitu sebesar 0,045. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa *firm size* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. rendah.

3. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji t pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *return on asset* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi arah positif sebesar 4,083. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis ketiga pada penelitian ini diterima.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi *current ratio* sebesar 0,106 lebih besar 0,05. *Firm size* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji t yang menunjukkan hasil signifikansi *firm size* sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai regresi arah negatif sebesar 0,045. *Return on asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji t yang menunjukkan hasil signifikansi *return on asset* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai regresi arah positif sebesar 4,083. Maka penulis menyarankan penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain dalam penelitian ini seperti variabel perputaran modal kerja karena pada penelitian *ini current ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Serta dapat menambah periode penelitian dan penggantian objek penelitian ke sektor lain agar memberikan pengaruh yang lebih tepat terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Firlana dan Irham Fahmi. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Deviden dan Nilai Perusahaan." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, vol.5,no.1 (2020), pp.62-81.
- Annisa, N. A. dan L. Kurniasih. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax." *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 8 (2), (2012), pp-95-189.
- Asnawi, Said Kelana dan Chandra Wijaya. *Riset Keuangan: Pengujian-Pengujian Empiris*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Brigham, Eugene F. dan J.F. Houston. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2001.
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. *Analisis Laporan Keuangan edisi ke 5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016.
- Harsono. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Indrarini, Silvia. *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*. Penerbit Scopindo Media Pustaka, 2019.
- Jufrizen dan Illa Nurain Al Fatin. "Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Asset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Humaniora*, vol.4,no.1 (2020), pp.183-195.
- Lintjewas, Melisa M., Ivonne S. Saerang, dan Victoria N. Untu. "Peran Tingkat Inflasi Suku Bunga, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas dalam Mempengaruhi Nilai Perusahaan Non-Keuangan." *Jurnal EMBA*, vol.9.no.1 (Januari 2021), pp. 102-112.
- Murhadi, Werner R. *Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat, 2015.
- Saifaddin, Muhammad. "Pengaruh Struktur Modal, Income Smoothing dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance (GCG) Sebagai Variabel Moderasi." *Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 3*, Buku. 2 (2020).
- Salvatore, Dominick. *Managerial Economics*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma. *Pedoman Penulisan Skripsi*, edisi revisi kesembilan. Pontianak: STIE Widya Dharma, 2014.
- Smithers, Andrew dan Wright, Stephen. *Valuing Wall Street*. McGraw Hill, 2013.

Sunardi, Nardi dan Fitria Febrianti. “Likuiditas dan Kebijakan Hutang Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perusahaan dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Sektor Telekomunikasi di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma*, vol.3.no.3 (Juli 2020).

Riyanto, Bambang. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE, 2011.

www.financialyahoo.com

www.idx.co.id

